

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan usaha pembentukan kepribadian setiap insan, khususnya insan yang menjadi makhluk sesempurna-sempurna ciptaan Allah SWT. Manusia adalah makhluk yang dibekali dengan pendidikan dari berbagai cara dan titik sudut untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan manusia mampu memahami, mengerti dan melakukan hal-hal yang terkait dengan hal mereka peroleh melalui pendidikan. Usaha pendidikan untuk menjadikan manusia menjadi sebaik-baik dengan gelar khalifah dibumi, pendidikan banyak melakukan cara-cara dan usaha dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan gelar yang diberikan. Dengan tugas dan tanggung jawab yang sebagai khalifah dibumi, sebagai penjaga, pemelihara segala ciptaan yang Allah ciptakan.¹

Pendidikan secara kasat mata dipandang dengan pengertian yang kaku dan hanya terfokus kepada pendidikan formal. Padahal seyogianya, pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai cara dan diberbagai tempat. Khususnya pendidikan yang berkaitan dengan akhlak yang saat ini menjadi perhatian dalam dunia pendidikan dan menjadi daya tarik perhatian pemerintah dalam menghadapi lemahnya akhlak peserta didik, sehingga pemerintah menggunakan berbagai cara dan solusi agar tercapai tujuan pendidikan yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.

¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 15

Akhlak dengan pengertian secara umum dikenal dengan moral, yang mencakup karakteristik-karakteristik seseorang dan membuatnya sesuai dengan nilai dan dorongan dari dirinya. Sedangkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam moral dikenal dengan akhlak. Istilah akhlak tidak pernah lepas keterkaitannya dengan diri seseorang yang sudah tertanam kuat didalam diri yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dan ringan dilakukan. Perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dapat dinamakan akhlak karimah (akhlak yang baik).

Akhlak karimah dalam konteks objek memiliki keterkaitan terhadap 5 objek, keterkaitan akhlak dengan Allah, dengan keluarga, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar.²Dan setiap manusia menyandang fungsinya sebagai khalifah dibumi. Adapun Istilah kekhalifahan diartikan dalam hal mengayomi, pemeliharaan serta bimbingan antar makhluk hidup dengan harapan dapat mencapai tujuan penciptanya. Seperti yang tertera di dalam Q.S Al-A'raf ayat 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Demikian juga hadis Nabi Saw.,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ³

Berdasarkan Alquran dan hadis diatas pada dasarnya manusia tidak hanya dituntut untuk memiliki Akhlak dengan Allah dan sesama manusia saja. Tetapi, manusia juga dituntut untuk memiliki hubungan baik terhadap lingkungan dengan

² Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 206

³ Malik Ibn Anas, *al-Muwatta*, (Beirut: Dar Ihya al-turas al-Arabi, 1985), h. 904

adanya rasa tanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan karena setiap kerusakan yang dilakukan akan di nilai sebagai kerusakan pada diri manusia itu sendiri. Sehingga dapat mengantarkan manusia kembali kepada kesadaran bahwa lingkungan berada pada genggamannya sebagai amanat yang harus dipertanggung jawabkan.⁴

Adapun yang dimaksud lingkungan dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik tumbuhan, binatang maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Salah satu lingkungan yang paling dekat dengan manusia yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan dimana didalamnya bertujuan akan adanya perubahan-perubahan yang terjadi didalam diri manusia yang dididik menjadi diri yang lebih baik dalam segi keagamaan, akhlak, akal, kepedulian, jasmani maupun secara rohani. Perubahan-perubahan akhlak akan dapat tercapai dengan berbagai bimbingan-bimbingan yang bersifat formal maupun kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan Akhlak karimah. Salah satu cara menanamkan Akhlak karimah dalam memelihara lingkungan adalah melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang mengandung norma-norma agama yang terkait dalam memelihara lingkungan sekolah, khususnya sekolah-sekolah di wilayah kota Banjarbaru yang sebagian besar turut serta berpartisipasi dengan menjalankan Program yang diadakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan bekerjasama dengan departemen Pendidikan Nasional yang dikenal dengan Program Adiwiyata.

⁴ *Op. Cit*, h. 205

Program Adiwiyata yang merupakan hasil kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang disepakati pada tahun 1996 dan diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010 sebagai tindak lanjut kesepakatan pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 Kementrian Lingkungan hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah.⁵ Adapun pengertian Program Adiwiyata adalah salah satu program Pendidikan Lingkungan Hidup dengan tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sebagai usaha melestarikan lingkungan hidup. Ini merupakan program yang dilaksanakan sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁶

Adapun tujuan dan visi Program Adiwiyata adalah agar terciptanya kondisi yang baik sebagai tempat pembelajaran dan merupakan penyadaran warga sekolah agar kelak warga sekolah dapat bertanggung jawab dan upaya menyelamatkan lingkungan hidup. Sedangkan Visi Program Adiwiyata adalah program unggul berwawasan lingkungan, dan berkualitas pada bidang IPTEK dan Agama.⁷

Pemerintah menetapkan program adiwiyata dengan tujuan membentuk sekolah dan warga sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan dengan melaksanakan upaya-upaya pelestarian lingkungan dan melakukan pembiasaan-

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: Ikapi Kementerian Lingkungan Hidup 2012), h. 3

⁶ *Ibid*, h. 4

⁷ *Ibid*, h. 2

pembiasaan peduli lingkungan untuk warga sekolah. Pelaksanaan Program Adiwiyata terdiri dari beberapa tim nasional, propinsi, kabupaten/kota dan Tim sekolah. Setiap tim memiliki unsur dan peran masing-masing. Dari tim sekolah terdiri dari beberapa unsur yaitu guru, siswa, komite sekolah, tenaga non pendidikan dan alumni. Salah satu peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana. Sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah tentang kegiatan memelihara dan merawat gedung serta lingkungan oleh warga sekolah khususnya siswa. Sekitar 80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah

Seperti yang telah dijelaskan, dengan mengetahui visi dan kegiatan-kegiatan program adiwiyata yang telah membentuk rasa peduli lingkungan maka hal ini sebagaimana di dalam akhlak karimah yang ditujukan terhadap lingkungan. Kegiatan program Adiwiyata merupakan kegiatan yang berisikan peduli terhadap lingkungan hidup khususnya lingkungan sekolah. Adapun kegiatan program adiwiyata di SDN 5 Komet, SDN 1 Mentaos dan SDN 1 Sungai Ulin adalah sebagian sekolah diantara sekolah-sekolah yang menjalankan program Adiwiyata di wilayah Banjarbaru. Adapun alasan pemilihan ketiga sekolah ini adalah karena pencapaian pada tahap yang berbeda. SDN 5 Komet telah mencapai tahap tingkat Kota, SDN 1 Mentaos telah mencapai tingkat Mandiri dan SDN 1 Sungai Ulin telah mencapai tingkat Nasional. Sehingga akan dilihat dari ketercapaian kegiatan program adiwiyata yang akan dilihat dari beberapa kegiatan diantaranya

Membuang sampah pada tempatnya, piket kebersihan kelas, jum'at bersih, dan kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.

Terlihat pada observasi awal sekolah-sekolah ini, lingkungan yang tetap terpelihara dengan turut serta perhatian dan akhlak warga sekolah yang terbina setelah menjalankan Program Adiwiyata ini. Seperti, tidak terlihat sampah yang berserakan di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah, terjadwalnya piket kebersihan kelas, rutin kegiatan jum'at bersih, dan kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas. Hal ini membuktikan bahwa penanaman akhlak terhadap lingkungan siswa dapat dilakukan dengan melibatkan dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan program adiwiyata yang dijalankan oleh sekolah. Tetapi terdapat teperbedaan-perbedaan diantara ketiga sekolah tersebut dengan pencapaian tingkatannya masing-masing. Pada observasi awal penulis di SDN 5 Komet, SDN 1 Mentaos dan SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru. SDN 5 Komet yang berhasil mencapai tingkat kota terlihat lingkungan sekolah yang belum tertata rapi dan pojok-pojok taman yang berantakan, di SDN 1 Mentaos yang sudah berhasil mencapai tingkat kota terlihat lingkungan sekolah yang bersih, asri dan taman-taman yang tertata rapi tetapi kegiatan rutin seperti jadwal piket kebersihan dan jumat bersih belum terlaksana, sedangkan pada SDN 1 Sungai Ulin yang mampu mencapai tingkat provinsi terlihat lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang terjadwal seperti jadwal piket kebersihan dan jumat bersih.

Lingkungan sekolah menunjukkan pengelolaan program adiwiyata yang dilakukan secara tim seluruh warga sekolah dan menunjukkan akhlak siswa

terhadap lingkungan. Berjalannya sebuah program dalam lembaga pendidikan tidak akan lepas dari bimbingan kepala sekolah serta guru-guru yang memiliki peran penting dalam menjalankan program adiwiyata serta melakukan perubahan-perubahan akhlak siswa. Pemeliharaan lingkungan mengajarkan siswa tentang tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi dan menyadarkan siswa bahwa lingkungan berada didalam genggamannya.

Dari pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai pembimbing yang tidak hanya memiliki peran menjalankan program adiwiyata saja tetapi juga menanamkan akhlak terhadap lingkungan siswa melalui kegiatan-kegiatan program adiwiyata. Pada ketiga Sekolah Dasar tersebut terdapat perbedaan-perbedaan yang juga menunjukkan adanya perbedaan peran guru sebagai pembimbing program adiwiyata. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas tentang proses pembentukan akhlak karimah peserta didik di SDN Banjarbaru melalui program adiwiyata yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah ini, dengan judul *“Peran Guru Terhadap Program Adiwiyata dalam Membina Akhlak Pada Lingkungan di SDN Banjarbaru.”*

B. Fokus Penelitian

Fokus Masalah pada penelitian ini, adalah Peran guru terhadap program adiwiyata dalam membina akhlak pada lingkungan di SDN Banjarbaru, dengan sub. Fokus meliputi:

1. Guru sebagai motivator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa

2. Guru sebagai informator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa
3. Guru sebagai organisator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa
4. Guru sebagai evaluator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peran guru terhadap program adiwiyata dalam membina akhlak pada lingkungan di SDN Banjarbaru, yang meliputi:

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa
2. Mendeskripsikan peran guru Guru sebagai informator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa
3. Mendeskripsikan peran guru Guru sebagai evaluator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa
4. Mendeskripsikan peran guru Guru sebagai organisator program adiwiyata dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan kepada siswa

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “*Peran Guru dalam Program Adiwiyata dalam Membina Akhlak Pada lingkungan di SDN Banjarbaru*”. Agar menghindari kesalahan didalam pengertian dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian ini maka perlu penulis memberikan istilah sebagai berikut :

1. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. Guru adalah orang yang bermata pencaharian dengan mengajar dalam ruang lingkup sekolah maupun ditempat lain.⁸ Sedangkan menurut ahli pendidikan yaitu imam Al-Ghazali guru merupakan seseorang yang memiliki ilmu, lalu beramal serta mengajarkan ilmu dan memberikan manfaat bagi kehidupan dunia akhirat bagi orang lain juga menjadi penunjuk jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Peran guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah Guru sebagai motivator, Guru sebagai informator, Guru sebagai evaluator, dan Guru sebagai organisator program adiwiyata yang dapat menanamkan siswa akhlak terhadap lingkungan.

2. Program Adiwiyata

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁹ Adiwiyata adalah sebuah tempat yang pantas untuk tempat menuntut ilmu bpengetahuan dan mengetahui akan norma dan etika sebagai dasar manusia untuk mencapai cita-cita dalam pembangunan yang berkelanjutan.¹⁰

⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 1

⁹ *Ibid*, h. 456

¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup 2012, h 3

Program Adiwiyata yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh tim sekolah dan dapat menjadi dasar pembinaan terhadap akhlak siswa terhadap Lingkungan. Adapun kegiatan yang tampak sebagai penanaman Akhlak siswa terhadap lingkungan disekolah ini adalah membuang sampah pada tempatnya, Piket kebersihan, jum'at bersih, dan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*Khuluq*", jamaknya "*Akhlak*", menurut *lughat* diartikan sebagai *budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at*. Menurut sifatnya akhlak terbagi kepada 2 bagian yaitu akhlak yang baik (*akhlak karimah*) dan akhlak yang buruk (*akhlak mazmumah*).¹¹

Akhlak yang dimaksud pada penelitian ini adalah akhlak terhadap lingkungan, seperti melakukan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, dengan menjalankan membuang sampah pada tempatnya, piket kebersihan kelas, jum'at bersih, lomba kebersihan kelas, dan kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini, peneliti juga akan menyertakan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebagai bahan perbandingan bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya:

1. Muhammad Wildan Habibi dalam bentuk Tesis yang ditulis oleh dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter

¹¹ Rosihon Anwar, *Op. Cit*, h. 205

Peduli Lingkungan Pada Siswa (STUDI MULTI KASUS DI SD Insan Amanah Dan SDU Al-Ya'lu Kota Malang)” (2018). Dalam penelitian untuk Tesis ini, SD Insan Amanah Dan SDU Al-Ya'lu menjadi salah satu tempat penelitian. Fokus penelitian Tesis ini tentang sejauh mana keberhasilan dan implikasi Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter kepedulian siswa.¹² Lembaga pendidikan ini sudah mampu mendapatkan banyak prestasi di berbagai bidang terutama di bidang Unit Kesehatan dari bahan tradisional yang dihasilkan dari kebun hidroponik yang ada di sekolah. Sedangkan pada penelitian ini, penulis meneliti tentang peran guru dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan melalui kegiatan-kegiatan program adiwiyata (Studi pada SDN 5 Komet, SDN 1 Mentaos, SDN 1 Sungai Ulin).

2. Ahmad Yusron, judul Tesis “ Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Adiwiyata di SDN Giangan, Umbulharjo, Yogyakarta.” Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLH yang dilaksanakan SDN Giangan, berpijak pada empat komponen program adiwiyata. Adapun pemenuhan empat komponen tersebut merupakan cerminan dari integrasi metode-metode pendidikan karakter seperti: metode penelitian,

¹² Muhammad Wildan Habibi, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SD Insan Amanah dan SDU Al-Yalu kota Malang)” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016,h.8

pembiasaan, pengkondisian dan *Knowing of Good*.¹³ Sedangkan pada penelitian ini, peran guru dalam melaksana kegiatan program adiwiyata yang terdiri dari 4 peran guru sebagai sebagai motivator, Guru sebagai informator, Guru sebagai evaluator, dan Guru sebagai organisator program adiwiyata yang dapat menanamkan siswa akhlak terhadap lingkungan.

3. Untung Wahyuhadi, dengan penelitian tesis “Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga” (2012) di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain etnografi, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan hasil penelitian mengatakan bahwa kebijakan sekolah mensosialisasikan penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam upaya penghematan sumber daya alam.¹⁴ Perbedaannya dengan penelitian ini, penulis meneliti peran guru yang seperti apa yang dapat menanamkan akhlak terhadap lingkungan siswa melalui program adiwiyata yang diterapkan SDN 5 Komet, SDN 1 Mentaos dan SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru.
4. Septi Rotari, Kokom Komalasari dalam bentuk jurnal yang berjudul “Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik” (2017) di Universitas Pendidikan Indonesia,

¹³ Ahmad Yusron. “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Adiwiyata di SDN Giangan, Umbulharjo, Yogyakarta*”. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. H. 18

¹⁴ Untung Wahyuhadia, “*Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga*,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. h.9

Bandung. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan program adiwiyata mandiri sebagai langkah dalam meningkatkan kepedulian peserta didik dan menganalisis tingkat kepedulian peserta didik serta mendeskripsikan kendala dan upaya implementasi program adiwiyata mandiri sebagai usaha meningkatkan lagi rasa peduli lingkungan peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini, memiliki kesamaan dalam mendeskripsikan program adiwiyata hanya perbedaannya pada penelitian ini penulis lebih mengedepankan peran guru dalam menjalankan program adiwiyata pada SDN 5 Komet, SDN 1 Mentaos dan SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru.

5. Ummi Nur Rokhmah, dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah” (2019) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini berlatarbelakang atas peran pendidikan lingkungan sebagai pemberi pemahaman dan membentuk karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Sebagai usha dalam mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup pada jalur pendidikan formal sebagai cara mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan akan dicanangkannya program adiwiyata. Sedangkan pada penelitian ini, penulis akan mengangkat beberapa peran guru dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan yang dinaungi

oleh program adiwiyata yang menunjukkan akan kepedulian dengan lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan untuk mempermudah pembaca untuk memahami isi dari tesis yang berjudul *“Peran Guru dalam Program Adiwiyata dalam Membina Akhlak Pada lingkungan di SDN Banjarbaru“*

BAB I : Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori meliputi : Kajian umum tentang program adiwiyata terdiri dari : Pengertian, dasar dasar, tujuan, materi program adiwiyata, dan pengertian akhlak .

BAB III : Metode Penelitian meliputi: Rancangan Penelitian, Populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, menguraikan tentang kesimpulan, saran-saran dan diteruskan dengan daftar rujukan-rujukan dan lampiran-lampiran